

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan rumusan masalah terkait Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha, dan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha, dan dampak Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. programsholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin dilaksanakan mulai tahun 2009. kegiatan ini dilaksanakan enam kali dalam seminggu sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 07.00-07.30 WIB dan kegiatan sholat dhuha dilakukan secara berjama'ah. kegiatan sholat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas IV, V dan VI, sedangkan untuk kelas I, II, dan III tidak diwajibkan melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Adapun yang meliputi implementasi pembiasaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin ada beberapa tahapan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus yaitu terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.
2. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus, diantaranya adalah : guru pembimbing Kerjasama yang baik antara guru dan karyawan untuk memberikan tauladan kepada para peserta didik. Hal ini terbukti bahwa tidak hanya guru wali kelas yang menjadi pembina pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjama'ah akan tetapi juga banyak dari guru lain. Peserta didik, antusias atau semangat siswa yang tinggi dan penilaian kinerja siswa untuk memotivasi agar lebih tertib dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'a.

Sedangkan faktor penghambat terdapat pada sarana dan prasarana karena belum bisa sholat dhuha jamaah di mushola karena mushola di buat kelas belajar, Namun adanya kendala dalam implementasi program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin ini tidak menjadikan suatu kendala yang menghentikan program tersebut sehingga program tersebut tetap berjalan dan mampu konsisten dengan berbagai solusi yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah.

3. Dampak Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus adalah:
 - a. Meningkatkan Sifat yang Agamis Dalam diri peserta didik
 - b. Meningkatkan motivasi ibadah peserta didik.
 - c. Disiplin ibadah

Implementasi Proses Pembiasaan Keagamaan Sholat Dhuha Di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus memiliki hasil temuan meningkat Sifat yang Agamis Dalam diri peserta didik, Meningkatkan motivasi peserta didik dan disiplin ibadah bagi peserta didik

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi. Maka di akhir penulisan ini, penulisan ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah hendaknya selalu mengadakan peningkatan baik infrastruktur sekolah dan juga kebutuhan guru guna menunjang program-program yang udah diterapkan maupun yang sedang dalam tahap perencanaan sehingga tujuan program madrasah tercapai dan *output* lulusan yang di miliki madrasah dapat bersaing pasca lulus dari madrasah.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memotivasi dalam meningkatkan kinerjanya dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada disekolah. Selalu memberikan contoh teladan tentang nilai-nilai religius yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-haei yang dilakukan oleh guru.

3. Bagi Pesert didik

Kepada para peserta didik, hendaknya senantiasa memahami dan lebih disiplin untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di sekolah atau dimanapun tempatnya. Sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata terbit sekolah.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap penelitian penulis dapat membantu dunia pendidikan, khususnya pengajar madrasah Ibtidaiyah, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya, saran penulis kepada peneliti selanjutnya adalah dapat memunculkan rumusan masalah baru selain apa yang telah penulis tulis tentang pembiasaaan keagamaan sholat dhuha yang ada di madrasah ibtidaiyah.

